PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM KEGIATAN PERCOBAAN BUNYI TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BUNYI PADA SISWA KELAS IV SDN SUKORAME 2 TAHUN PELAJARAN 2014-2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PGSD

OLEH:

DUMAYA ANISA HUDA

NPM: 11.1.01.10.0092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Artikel Skripsi oleh:

DUMAYA ANISA HUDA

NPM: 11.1.01.10.0092

Judul:

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM KEGIATAN PERCOBAAN BUNYI TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BUNYI PADA SISWA KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Jurusan PGSD
FKIP UNP KEDIRI

Tanggal : 20 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd	**Wahid Ibnu Zaman, S.Pd., M.Pd**
NIDN. 0120076701	NIDN. 0713078602

Artikel skripsi oleh:

DUMAYA ANISA HUDA
NPM: 11.1.01.10.0092

Judul:

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM KEGIATAN PERCOBAAN BUNYI TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BUNYI PADA SISWA KELAS IV SDN SUKORAME 2 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 20 Agustus 2015

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd :
2. Penguji I : Wahid Ibnu Zaman, S.Pd., M.Pd :
3. Penguji II : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd :

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN 0716046202

iii

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM KEGIATAN PERCOBAAN BUNYI TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BUNYI PADA SISWA KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2014-2015

DUMAYA ANISA HUDA
11.1.01.10.0092
FKIP - PGSD
email: dumaya.anisa@yahoo.com
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd dan Wahid Ibnu Zaman, S.Pd, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa guru masih mentransfer pengetahuan dengan menjelaskan secara langsung dan bersifat satu arah , melakukan diskusi biasa dan pemberian tugas kelompok. Meskipun siswa sudah terlibat dalam pembelajaran serta memperhatikan penjelasan dari guru, kurang inovatifnya model pembelajaran membuat siswa sering ramai sendiri dan kurang fokus pada pembelajaran. Proses belajar mengajar kurang menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan mengenal energi bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi tanpa menerapkan model *discovery learning* pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 tahun pelajaran 2014-2015? (2) Bagaimana kemampuan mengenal energi bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi dengan menerapkan model *discovery learning* pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 tahun pelajaran 2014-2015? (3) Apakah ada pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal energi bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 tahun pelajaran 2014-2015?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul) tipe *Posttest-Only Control Design* dengan subjek penelitian siswa kelas IV-A dan IV-B SDN Sukorame 2 Kota Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan instrumen berupa tes pilihan ganda. Analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} (2,11) > t_{tabel} (1,99) dan nilai rata-rata kelas kontrol (tanpa perlakuan) yaitu 72,05 < 75 (KKM) dan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 78,61 > 75 (KKM). Artinya ada pengaruh penggunaan model *discovery learning* dalam kegiatan percobaan bunyi terhadap kemampuan mengenal bunyi pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) kemampuan mengenal bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi tanpa menggunakan model *discovery learning* pada kelas IV-B (kelas kontrol) mendapatkan rata-rata di bawah KKM 75 yaitu 72,05. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 12 siswa dari 41 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (2) kemampuan mengenal bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi dengan menggunakan model *discovery learning* pada kelas IV-A (kelas eksperimen) mendapatkan rata-rata di atas KKM 75 yaitu 78,61. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 27 siswa dari 41 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah tercapai maksimal, karena banyak siswa yang mendapat nilai di atas KKM (3) model *discovery learning* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengenal bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2. Hal ini terbukti dengan nilai t tabel yang mencapai 2,11 yang lebih dari t hitung yaitu 1,99 pada taraf signifikansi 5 %. Sesuai dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model *discovery learning* dalam kegiatan percobaan bunyi terhadap kemampuan

mengenal bunyi pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 berhasil memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: bunyi, *discovery learning*, kemampuan mengenal

ABSTRACT

This research is motivated interviews result and observations of researchers that teachers still transferring knowledge by explaining directly and is one-way, do regular discussions and group work. Although students are engaged in learning and considering the explanations of the teacher, less innovative learning model enables students are often crowded and less focus on learning. The learning process less bring out interest and motivation of students to be active in learning. As a result of student learning outcomes become less than the maximum.

The problems of this research are (1) How is the ability to know the sound energy into sound experimental activities without applying the model of discovery learning in grade IV SDN Sukorame 2 of the school year 2014 to 2015? (2) How is the ability to know the sound energy in the sound experiment activities by applying the model of discovery learning in grade IV SDN Sukorame 2 2014-2015 school year? (3) Is there any influence model of discovery learning to recognize the ability of sound energy into sound experimental activities in the fourth grade students of SDN Sukorame 2 2014-2015 school year ?.

This study uses a quantitative approach with experimental research techniques. The study design used is True Experimental Design (experimental truly) type Posttest-Only Control Design with the subject of research grade IV-A and IV-B SDN Sukorame 2 Kediri. The research was conducted in two sessions using the instrument in the form of a multiple choice test. Analysis of the data used is inferential statistics using t test at the significant level of 5%. The analysis showed tcount (2.11)> t table (1.99) and the average value of the control class (without treatment), ie 72.05 <75 (KKM) and the average value of the experimental class, namely 78.61> 75 (KKM). It means that there is the effect of using discovery learning model of sound experiments in the activities of the ability to know the sound of the fourth grade students of SDN Sukorame 2 Kediri in academic year 2014-2015. Conclusion The results of this study were (1) the ability to recognize sounds in the sound experiment activities without using the model of discovery learning in class IV-B (control group) received an average below 75 KKM is 72.05. Students who scored in the top KKM as many as 12 students from 41 students. It shows that student learning outcomes is not maximized, because there are many students who scored below the KKM (2) ability to recognize sounds in the activities of experimental sound by using a model of discovery learning in class IV-A (experimental class) get the average above KKM 75 is 78.61. Students who scored in the top KKM as many as 27 students from 41 students. It shows that student learning outcomes already achieved the maximum, because a lot of students who scored above the KKM (3) model of discovery learning has an influence on the ability to know the sound in sound experimentation activities in the fourth grade students of SDN Sukorame 2. This is evidenced by the value of t tables which reached more than 2.11 t is 1.99 at a significance level of 5%. Accordingly, it can be said that the use model of discovery learning activities sound experiments to the ability to know the sound of the fourth grade students of SDN Sukorame 2 managed to have a positive influence on student learning outcomes.

Keywords: sound, discovery learning, the ability to recognize

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dengan sumber belajar dalam lingkungan yang edukatif. Dalam proses pembelajaran terjadi penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seharusnya guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan supaya kegiatan pembelajaran terasa bermakna dan menyenangkan.

Joyce & Weil dalam Rusman (2012: 133) berpendapat bahwa "model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain". Model pembelajaran dapat dijadikakan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang dapat diterapkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Sebagai guru yang profesional perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun, pada kenyataannya model pembelajaran yang dipakai oleh guru masih berupa pengajaran langsung. Guru masih mentransfer pengetahuan dengan menjelaskan secara langsung dan bersifat satu arah, melakukan diskusi biasa dan pemberian tugas kelompok. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu menjelaskan materi pembelajaran, melakukan tanya jawab, diskusi kelompok dan meminta siswa mengerjakan LKS. Padahal pada Kurikulum 2013 menuntut adanya kreativitas dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari gejala-gejala tersebut, faktor utama penyebab permasalahan ini adalah guru masih menggunakan model mengajar yang konvensional. Hasil wawancara terhadap guru kelas IV SD Negeri Sukorame 2 Kota Kediri. Guru kelas IV mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran, model yang biasa digunakan adalah pengajaran secara langsung. Meskipun siswa sudah terlibat dalam pembelajaran serta memperhatikan penjelasan dari guru, kurang inovatifnya model pembelajaran membuat siswa

sering ramai sendiri dan kurang fokus pada pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermakna. Salah satu model yang cocok adalah model *discovery learning* (pembelajaran penemuan). Pembelajaran penemuan memiliki langkah-langkah yang sistematis, yakni sebagai berikut. (Kosasih, 2014: 85-88)

1) Perencanaan
2) Pelaksanaan

   Kegiatan inti untuk model penemuan adalah sebagai berikut.

   a) Merumuskan masalah
   b) Membuat jawaban sementara (hipotesis)
   c) Mengumpulkan data
   d) Perumusan kesimpulan (*generalization*)
   e) Mengkomunikasikan

Dengan menggunakan model *discovery learning*, siswa diharapkan mampu menemukan sendiri konsep materi yang akan dipelajari, sehingga siswa mengalami sendiri kegiatan pembelajaran tersebut. Model ini juga sangat sesuai apabila diterapkan pada mata pelajaran yang banyak melakukan percobaan seperti Ilmu Pengetahuan Alam. Pada penelitian ini kegiatan yang dipraktikkan adalah kegiatan percobaan bunyi.

Bunyi merupakan suatu bentuk energi yang dibawa oleh gelombang partikel-partikel yang bergetar (Rogers dkk, 2009: 12). Sedangkan menurut Hidayat (2012: 18) "bunyi adalah kompresi mekanikal atau gelombang longitudinal yang merambat melalui medium (zat perantara) yang elastik". Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bunyi merupakan gelombang longitudinal yang merambat melalui medium dan bersumber pada benda yang bergetar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal energi bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi tanpa menerapkan dan menerapkan model *discovery learning* pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 tahun pelajaran 2014-2015; serta mendeskripsikan pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal energi bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 tahun pelajaran 2014-2015.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini antara lain:

1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengajar serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan percobaan bunyi.

2) Memberikan masukan pada guru pada kegiatan percobaan bunyi dengan menerapkan model discovery learning.
3) Penelitian ini dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenal energi bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh dalam bentuk angka. Penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian eksperimen karena penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas ekperimen akan diberi perlakuan, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Sedangkan untuk desain penelitian ini menggunakan *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul) tipe *Posttest-Only Control Design.* Pada desain tersebut kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dipilih secara *random* (R). Desain penelitiannya sebagai berikut.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Kelas Eksperimen (R)	X	0_1
Kelas Kontrol (R)	-	0_2

Keterangan :

X = perlakuan menggunakan model *discovery learning*

0_1 = hasil *posttest* kelompok yang diberi perlakuan

0_2 = hasil *posttest* kelompok tidak yang diberi perlakuan

R = *random* (kelas kontrol dan eksperimen dipilih secara random)

Pada desain penelitian tersebut, kelas kontrol tidak diberi perlakuan (X), tetapi diberikan tes yang sama dengan kelas eksperimen. Selanjutnya hasil *post-test* kedua kelompok tersebut dibandingkan.

Instrumen yang digunakan oleh penulis harus sesuai dengan variabel penelitian. Untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*, maka instrumen yang digunakan yaitu perangkat pembelajaran yang berisi langkah-langkah model *discovery learning.* Dalam menggunakan instrumen ini tidak ada data yang dikumpulkan karena kedudukannya sebagai variabel perlakuan.

Sedangkan untuk variabel terikat yaitu kemampuan mengenal bunyi pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 Kota Kediri, maka instrumen yang digunakan adalah berupa tes. “Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2010:193).

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian eksperimen adalah uji t. Sebelum uji t, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas, peneliti menggunakan metode *Shapiro Wilk* dengan rumus sebagai berikut.

$$T_3 = \frac{1}{D}\left[\sum_{i=1}^{k} a_i(x_{n-i+1} - x_i)\right]^2$$

$$D = \sum_{i=1}^{n}(x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

T_3 = Konversi Statistik Shapiro Wilk

D = Koefisien tes Shapiro Wilk

X_i = angka ke i pada data

X_{n-i+1} = angka ke n-i+1 pada data

ẍ = rata-rata data

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah varians dari ke dua data homogen atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus berikut.

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

Dalam uji homogenitas berlaku ketentuan, bila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel ($F_h \leq F_t$), maka varians homogen. Sebaliknya, bila harga F hitung lebih besar dari F tabel ($F_h > F_t$), maka varians tidak homogen.

c. Uji t

Adapun langkah-langkah pelaksanaan uji t sebagai berikut.

1) Mencari *Mean* (M) atau nilai rata-rata

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

M_X= nilai rata-rata kelas eksperimen (x)

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

M_y = nilai rata-rata kelas kontrol (y)

2) Mencari standar deviasi *x* dan *y*

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

3) Mencari kuadrat standar kesalahan mean

$$SDmx = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$$

$$SDmy = \frac{SDy}{\sqrt{N-1}}$$

4) Mencari standar kesalahan perbedaan mean

$$SDbm = \sqrt{SDmx^2 + SDmy^2}$$

5) Mencari nilai t

$$t = \frac{Mx - My}{SDbm}$$

Keterangan :

M = *mean*

Fx = mencari jumlah *x*

Fy = mencari jumlah *y*

N = jumlah siswa

Mx = nilai rata-rata kelompok *x* (eksperimen)

My = nilai rata-rata kelompok *y* (kontrol)

SDx = standar deviasi kelompok *x*

SDy = standar deviasi kelompok *y*

SDmx = standar kesalahan kelompok *x*

SDmy = standar kesalahan kelompok *y*

SDbm = standar perbedaan mean

C. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil Analisis data

Hasil analisis data kemampuan mengenal bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi siswa kelas IV SDN Sukorame 2 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015 adalah sebagai berikut.

a. Hasil analisis data kemampuan mengenal bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi tanpa menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas IV-B SDN Sukorame 2 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015.

Tabel 4.4 Hasil Pengolahan Data Kelas Kontrol

Rata-rata	72,04878049
Varians	189,5098156
Standar deviasi (SDy)	13,76625641
Standar kesalahan (SDmy)	2,176636256

Berdasarkan data dari kelas IV-B SDN Sukorame 2 tanpa menggunakan model *discovery learning* dan menganalisisnya, diketahui bahwa nilai rata-rata kelasnya yaitu 72,05. Standar deviasinya (SDy) adalah 13,77 dan standar kesalahan *mean* (SDmy) 2,18 .

b. Hasil analisis data kemampuan mengenal bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas IV-A SDN Sukorame 2 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015.

Tabel 4.5 Hasil Pengolahan Data Kelas Eksperimen

Rata-rata	78,6097561
Varians	197,5550268
Standar deviasi (SDx)	14,05542695
Standar kesalahan (SDmx)	2,222358133

Berdasarkan data dari kelas IV-A SDN Sukorame 2 dengan menggunakan model *discovery learning* dan menganalisisnya, diketahui bahwa nilai rata-rata kelasnya yaitu 78,61. Standar deviasinya (SDx) adalah 14,06 dan standar kesalahan *mean* (SDmx) 2,23 .

c. Hasil analisis pengaruh model *discoveryy learning* terhadap kemampuan mengenal bunyi pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015.

Setelah menganalisis data kemampuan mengenal bunyi pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran

2014-2015, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.6 Data Statistik Uji t

Standar beda kesalahan mean (SDbm)	3,110726773
t_{hitung}	2,109145575
t_{tabel} (taraf signifikan 5%)	1,990063387

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai SDbm = 3,12, t_{hitung} = 2,11 dan t_{tabel} = 1,99. t_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 5% dan db (derajat bebas) = $n_1 + n_2 - 2 = 41 + 41 - 2 = 80$, maka diperoleh nilai t_{tabel} = 1,99. Dari keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,11 > 1,99 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan (5%). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ada pengaruh signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap kemampuan mengenal bunyi pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil *posttest* di kelas kontrol (Kelas IV-B) tanpa menggunakan model *discovery learning* diperoleh data nilai rata-rata kemampuan mengenal bunyi sebesar 72,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata belum mencapai nilai KKM yaitu 75. Kondisi tersebut disebabkan siswa tidak menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari dalam kegiatan percobaan bunyi. Hanya sebagian siswa yang antusias dan aktif melakukan kegiatan percobaan bunyi, sehingga nilai yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Sedangkan hasil *posttest* di kelas eksperimen (Kelas IV-A) dengan menggunakan model *discovery learning* diperoleh data nilai rata-rata kemampuan mengenal bunyi sebesar 78,61. Nilai rata-rata tersebut sudah melebihi KKM 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai kelas kontrol. Kondisi tersebut disebabkan guru memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu penggunaan model *discovery learning*. Dalam pelaksanaan model *discovery learning* siswa berusaha secara aktif menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari dalam kegiatan percobaan bunyi. Ketika siswa menemukan sendiri konsep tersebut maka siswa akan mudah mengingatnya dan pembelajaran terasa lebih bermakna. Sehingga nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata dua kelas tersebut diperoleh nilai t hitung 2,11 dan t tabel 1,99. Dari data hasil analisa yang menggunakan uji-t dapat terlihat bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata kelas IV-A (kelas eksperimen) dan kelas IV-B (kelas kontrol). Berdasarkan norma keputusan yaitu jika t-hitung ≥ t-tabel taraf signifikan 5% berarti signifikan, artinya H_0 ditolak

dan jika t-hitung < t-tabel taraf signifikan 5% berarti tidak signifikan, artinya H_0 diterima.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan t hitung > t tabel yaitu 2,11 > 1,99, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Yang berarti hipotesis kerja (H_a) yang diajukan terbukti benar yaitu "ada pengaruh model *discovery learning* dalam kegiatan percobaan bunyi terhadap kemampuan mengenal bunyi pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015".

3. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mengenal bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi tanpa menggunakan model *discovery learning* pada kelas IV-B (kelas kontrol) mendapatkan rata-rata di bawah KKM 75 yaitu 72,05. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 12 siswa dari 41 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.
2. Kemampuan mengenal bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi dengan menggunakan model *discovery learning* pada kelas IV-A (kelas eksperimen) mendapatkan rata-rata di atas KKM 75 yaitu 78,61. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 27 siswa dari 41 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah tercapai maksimal, karena banyak siswa yang mendapat nilai di atas KKM.
3. Model *discovery learning* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengenal bunyi dalam kegiatan percobaan bunyi pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2. Hal ini terbukti dengan nilai t tabel yang mencapai 2,11 yang lebih dari t hitung yaitu 1,99 pada taraf signifikansi 5 %. Sesuai dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model *discovery learning* dalam kegiatan percobaan bunyi terhadap kemampuan mengenal bunyi pada siswa kelas IV SDN Sukorame 2 berhasil memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

D. DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Amri, S & Rohman, M. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Amri, S & Ahmadi, I.K. 2012. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*

dalam Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Apriyani, Fitri. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Sifat-Sifat Cahaya*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Bandung: FKIP UPI.

Arends, R.I. 2008. *Learning To Teach.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arif, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Asdi Mahasatya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewi, M.S. 2013. *Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pecahan Siswa Kelas IV SDN Kertosari 02 Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2012/201.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jember: FKIP UNEJ.

Djamarah, S.B & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Asdi Mahasatya.

Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamiyah, N & Jauhar, M. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Hermawan, R., dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.

Hidayat, M. G. 2012. *Ensiklopedia Bunyi.* Jakarta: Mediantara Semesta.

Jati, B.M.E & Priyambodo, T.K. 2008. *Fisika Dasar untuk Mahasiswa Ilmu – Ilmu Eksakta dan Teknik.* Yogyakarta: ANDI.

Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rogers, K, dkk. Tanpa Tahun. *Pustaka Sains Tersambung-Internet CAHAYA, BUNYI, & LISTRIK.* Terjemahan Rudiyanto. 2009. Jakarta: Pakar Raya.

Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Siregar, Syofian. 2010. Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Suprapto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial.* Yogyakarta: CAPS.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.